

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsentrasi memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan murid dalam memahami materi pelajaran. Konsentrasi merupakan kemampuan setiap individu untuk memfokuskan perhatian ke suatu objek dalam jangka waktu tertentu (Winarti et al., 2025). Konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan hal tersebut (Margiathi et al., 2023). Konsentrasi memungkinkan seseorang untuk terhindar dari pikiran-pikiran yang mengganggu ketika berusaha untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Konsentrasi merupakan satu hal yang sangat penting dalam proses penerimaan informasi dalam proses pembelajaran.

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang jarang diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Konsentrasi dalam belajar sangat penting bagi murid agar fokus pada materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh pendidik (Cecep et al., 2022). Konsentrasi belajar merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran, pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya (Fatchuroji et al, 2023; Nurhayanti, 2021). Konsentrasi belajar adalah terpusatnya pikiran pada situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran, konsentrasi dapat

menghasilkan pemahaman yang baik sehingga pelajaran yang dipelajari akan mudah diingat dan di serap dengan baik (Margiathi et al., 2023). Konsentrasi yang baik memungkinkan murid untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah, mengingat informasi dengan lebih lama, serta menyelesaikan tugas dengan lebih optimal. Sebanyak 73% murid sekolah dasar di Indonesia dilaporkan mengalami atau merasa kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran (Amalia et al., 2022) Konsentrasi belajar diperlukan agar murid dapat mengerti materi yang diajarkan seperti konsep, teori, dan soal-soal atau pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Jika murid tidak dapat berkonsentrasi ketika belajar maka murid tersebut sudah pasti akan merasa kesulitan dalam mengerjakan soal atau pertanyaan yang diberikan dan akan mempengaruhi nilai hasil belajarnya (Andriana et al., 2023)

Konsentrasi dalam belajar atau dalam mengerjakan sesuatu sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT pada Q.S Al-ankabut ayat 69 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ۝

Artinya:

“Dan orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan”. (Q.S. Al-ankabut:69)

Berdasarkan tafsir dari Hamka dalam tafsir Al-Azhar ayat ini menjelaskan bahwa setiap individu yang bersungguh-sungguh (berjihad) dalam menjalani suatu usaha dengan niat yang tulus karena Allah SWT,

maka Allah akan memberikan petunjuk dan kemudahan dalam menempuh jalan tersebut. Jihad dalam ayat ini tidak hanya dimaknai sebagai perjuangan fisik, tetapi juga mencakup kesungguhan dalam menggunakan seluruh potensi diri, seperti tenaga, pikiran, dan hati untuk mencapai tujuan yang diridhai Allah SWT (Hamka, 2017). Dalam konteks pembelajaran, kesungguhan tersebut tercermin melalui kemampuan murid untuk memusatkan perhatian, mengelola pikiran, serta mempertahankan fokus selama kegiatan belajar berlangsung (Fauzan dkk, 2025). Jadi, berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam belajar sangatlah penting sebab Allah akan memberikan petunjuk kepada orang-orang yang bersungguh-sungguh seperti yang dijanjikan oleh Allah didalam Al-qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 3 Padang Pariaman pada tanggal 12 – 15 Januari 2026 ditemukan bahwa konsentrasi belajar murid masih tergolong kurang karena terdapat beberapa indikator konsentrasi belajar yang belum terpenuhi secara optimal. Indikator konsentrasi belajar yang belum terpenuhi ini merupakan indikator aspek afektif yaitu masih adanya murid yang kurang memperhatikan materi pelajaran dan kurang aktif merespon pembelajaran. Selain itu, masih ada juga murid yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya dan mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya, pemahaman murid terhadap materi yang disampaikan oleh guru menjadi kurang maksimal.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru wali kelas V MIN 3 Padang Pariaman. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ia menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, saya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan metode yang biasanya saya gunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Namun, ketika pembelajaran berlangsung masih ada beberapa murid yang kurang memperhatikan penjelasan yang saya berikan, mudah teralihkan perhatiannya oleh hal lain diluar pembelajaran, kurang aktif merespon pertanyaan yang saya berikan, serta hanya sedikit murid yang berani mengemukakan pendapatnya di dalam kelas. Kondisi tersebut menyebabkan suasana belajar kurang hidup dan konsentrasi belajar murid belum optimal” (Armis, wawancara, 15 Januari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di kelas V masih didominasi oleh pendekatan *teacher centered learning*, sehingga keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran belum optimal. Hal tersebut terlihat dari masih adanya murid yang kurang fokus memperhatikan materi, kurang aktif merespon pembelajaran, serta belum percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Rendahnya konsentrasi belajar murid disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal (Wardani et al., 2024). Faktor internal meliputi kondisi fisik, motivasi, minat, serta kesiapan mental murid, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, suasana kelas, serta pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (Ramli, 2025; Siregar, 2024). Pada pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MIN 3 Padang Pariaman ditemui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat konvensional dan berpusat kepada pendidik. Pendekatan Pembelajaran yang berpusat pada pendidik atau

Teacher Centered Learning (CTL) yang seringkali menggunakan metode ceramah dan monoton membuat murid jenuh, bosan dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Mata pelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter murid (Anugrah & Rahmat, 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan tingkat konsentrasi yang baik agar murid mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih bermakna, melibatkan kesadaran diri murid, serta mendorong keterlibatan dan konsentrasi penuh murid dalam setiap aktivitas belajar. Selain itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pendekatan pembelajaran yang dinilai tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah pendekatan *mindful learning* yang merupakan bagian dari pembelajaran mendalam (*deep learning*). Hal ini sejalan dengan Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 yang memasukkan pendekatan pembelajaran mendalam sebagai bagian dari kerangka dasar kurikulum (Permendikdasmen, 2025). Permendikdasmen Nomor 13 tahun 2025 ini menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang menekankan penciptaan suasana dan proses pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga (Permendikdasmen, 2025). *Deep learning*

menekankan pada pemahaman yang menyeluruh, keterlibatan emosional dan kognitif, serta penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata (Sari et al., 2026).

Pendekatan *mindful learning* merupakan pendekatan yang berbasis pada murid dimana proses pembelajaran yang terbentuk lebih menekankan pada penerapan suatu konsep ke dalam bentuk baru dengan mengaitkan gagasan yang dimilikinya, pengalamannya dan materi pembelajaran melalui berbagai kegiatan dan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Abdurrochim et al., 2024; Winarti et al., 2025). Kelebihan dari pendekatan *mindful learning* ini yaitu meningkatkan fokus, motivasi dan efektivitas belajar murid, meningkatkan regulasi emosi dan kesadaran diri murid, mendukung partisipasi aktif murid, serta meningkatkan kesadaran belajar murid (Ayu et al., 2025; Karmini et al., 2025; Kinasih & Hidayah, 2025).

Keterkaitan *mindful learning* dengan konsentrasi belajar murid sangat erat, karena konsentrasi belajar menuntut kemampuan murid untuk memusatkan perhatian, mempertahankan fokus, serta terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Fatchuroji et al., 2023). Pendekatan *mindful learning* memfasilitasi hal tersebut dengan menciptakan proses belajar yang menekankan kesadaran penuh terhadap aktivitas belajar yang sedang dilakukan, memusatkan perhatian pada materi yang sedang dipelajari serta menyadari proses berpikir yang mereka lakukan (Prawiyogi & Rosalina, 2025). Melalui pendekatan ini, murid diarahkan untuk lebih fokus pada materi pembelajaran, mengurangi gangguan yang

dapat memecah perhatian, serta menyadari setiap pengalaman belajar secara lebih mendalam. Kondisi tersebut membantu murid untuk lebih tenang, terarah, dan mampu mempertahankan perhatian dalam waktu yang lebih lama, sehingga konsentrasi belajar murid dapat berkembang secara optimal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *mindful learning* memberikan dampak positif terhadap konsentrasi, motivasi, dan keaktifan murid. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Hartono et al., 2025) yang menemukan bahwa penerapan *mindful learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara holistik dan bermakna, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Winarti dkk (2025) menemukan bahwa *mindful learning* memiliki keterkaitan dengan konsentrasi belajar murid. Abdurrochim dkk (2024) membuktikan bahwa penerapan *mindful learning* berpengaruh positif terhadap keterampilan metakognitif murid.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *mindful learning* memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar murid. Namun, banyak penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji tentang pengaruh pendekatan *mindful learning* terhadap konsentrasi belajar murid. Penelitian yang dilakukan oleh winarti dkk (2025) menemukan bahwa *mindful learning* memiliki keterkaitan dengan konsentrasi belajar murid sekolah dasar, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih mengalami banyak kendala. Sehingga masih diperlukan penelitian

lebih lanjut mengenai pengaruh *mindful learning* terhadap konsentrasi belajar murid, terutama di jenjang madrasah ibtidaiyah.

Penelitian mengenai penerapan pendekatan *mindful learning* pada jenjang madrasah ibtidaiyah, khususnya pada murid kelas V masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak dilakukan pada jenjang sekolah dasar negeri dengan karakteristik lingkungan belajar yang berbeda dengan madrasah ibtidaiyah. Madrasah ibtidaiyah memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi budaya belajar, nilai-nilai religius, maupun pola interaksi murid dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang perlu digali lebih dalam mengenai pengaruh *mindful learning* terhadap konsentrasi belajar murid di tingkat madrasah, terutama di MIN 3 Padang Pariaman yang memiliki karakteristik lokal tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan tidak hanya mampu melengkapi keterbatasan penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kesadaran dan fokus belajar murid.

Berdasarkan permasalahan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh pendekatan *mindful learning* terhadap konsentrasi belajar murid kelas V di MIN 3 Padang Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang penelitian, maka permasalahan pada penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Konsentrasi belajar murid kelas V masih kurang karena masih terdapat 3 dari 9 indikator konsentrasi belajar yang belum terpenuhi.
2. Murid mudah teralihkan perhatiannya oleh lingkungan sekitar selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Murid kurang aktif dalam merespon materi pembelajaran serta belum berani mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Pendekatan pembelajaran yang digunakan masih cenderung berpusat pada pendidik (*teacher centered learning*) sehingga keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran masih rendah.
5. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu melatih kesadaran, fokus, dan keterlibatan penuh murid selama proses pembelajaran berlangsung, seperti pendekatan *mindful learning*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengaruh pendekatan *mindful learning* terhadap konsentrasi belajar murid sebagai variabel yang diteliti.
2. Materi yang menjadi fokus penelitian adalah sejarah kelahiran pancasila pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas V

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh pendekatan *mindful learning* terhadap konsentrasi belajar murid kelas V di MIN 3 Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *mindful learning* terhadap konsentrasi belajar murid kelas V di MIN 3 Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah literatur dan memberikan kontribusi tentang pengaruh pendekatan *mindful learning* dalam meningkatkan konsentrasi belajar murid di tingkat madrasah ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan konsentrasi belajar murid.

b. Bagi Murid

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar murid melalui penerapan pendekatan *mindful learning*, sehingga murid lebih fokus, aktif, dan terlibat dalam proses pembelajaran serta mampu memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

c. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pihak madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran

melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai konsentrasi belajar murid.

G. Definisi Operasional

1. Pendekatan *mindful learning*

Pendekatan *mindful learning* adalah pendekatan yang menekankan pada kesadaran penuh terhadap pengalaman belajar (Pratama et al., 2024). Pendekatan *mindful learning* meliputi kesadaran terhadap materi pembelajaran, aktivitas belajar, serta pengelolaan perhatian dan emosi selama pembelajaran.

2. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar yaitu proses seseorang berusaha memusatkan perhatian dan pikirannya pada kegiatan belajar sambil mengesampingkan segala sesuatu hal lainnya yang tidak ada hubungan dengan kegiatan pembelajaran (Puspitasari & Marzuki, 2023).